

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 DALAM LAPORAN
KEUANGAN DI YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH
SURABAYA TAHUN 2016**

SKRIPSI

Oleh:

TIRZA APRILLIA ANGGRAINI

NIM : C04212040



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
SURABAYA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Tirza Aprillia Anggraini

NIM : C04212040

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 2016

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Desember 2017

Saya yang menyatakan,



Tirza Aprillia Anggraini

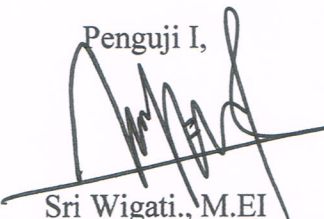
NIM. C04212040

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Tirza Aprillia Anggraini NIM. C04212040 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari jum'at, tanggal 26 Januari 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,


Sri Wigati., M.EI
NIP. 197302212009122001

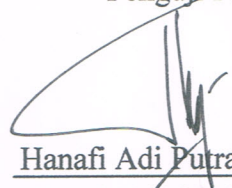
Penguji II,


Dr. Ir. Muhamad Ahsan., MM.
NIP. 196806212007011030

Penguji III,


Siti Rumilah., M.Pd
NIP. 197607122007102005

Penguji IV,


Hanafi Adi Putranto., M.Si
NIP. 198209052015031002

Surabaya, 26 Januari 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D

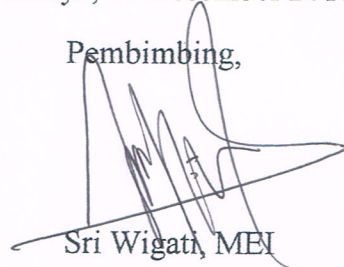
NIP. 19740209199803100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Tirza Aprillia Anggraini NIM. C04212040 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

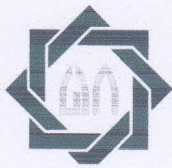
Surabaya, 18 Desember 2017

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sri Wigati', written over the printed name.

Sri Wigati, MEI

NIP.197302212009122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TIRZA APRILLIA ANGGRAINI
NIM : C04212040
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : tirzaaprillia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN PSAK 109 DALAM LAPORAN KEUANGAN DI YAYASAN

DANA SOSIAL AL-FALAH SURABAYA TAHUN 2016

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13-02-2018

Penulis

(Tirza Aprillia Anggraini)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Laporan Keuangan di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 2016 “ ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Dana Sosial al-Falah (YDSF) dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 109 mengenai laporan keuangan lembaga zakat, infak dan sedekah (LAZIS). Sehingga akan diketahui seberapa jauh penerapan dan kesesuaian yang dilakukan oleh YDSF terhadap laporan keuangannya.

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif. Data laporan keuangan diambil dari hasil wawancara *staff* dan sumber sekunder berupa laporan keuangan YDSF tahun 2016 kemudian dianalisis dengan menggunakan PSAK no. 109 dan disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, YDSF Surabaya sebagai salah satu lembaga amal zakat pada tahun 2016 menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan dengan pos maupun akun-akun yang dicatatkan tersebut sesuai dengan aturan PSAK no.109. Namun, ada beberapa akun yang tidak termasuk dalam PSAK no. 109 yaitu akun dana bagi hasil, selain itu juga tidak terdapatnya akun penyusutan aset dalam laporan posisi keuangan dan laporan aset kelolaan. Walaupun demikian YDSF Surabaya dapat dikatakan telah menerapkan PSAK no.109 di dalam Laporan Keuangannya.

YDSF diharapkan kedepannya dapat mengubah sajian laporan keuangan yang sesuai dengan aturan PSAK no.109, yaitu dengan menghilangkan akun bagi hasil dikarenakan YDSF bukan lembaga komersil serta menambahkan akun akumulasi penyusutan untuk mengetahui penurunan aset yang terjadi. Sebab YDSF Surabaya merupakan lembaga yang berasaskan ajaran agama islam.

Kata kunci: Laporan Keuangan, PSAK no. 109, Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang tidak dapat dilupakan oleh organisasi dalam aktivitas bisnis organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi diharuskan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu organisasi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja organisasi tersebut. Adapun pihak-pihak pemakai laporan keuangan antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat.¹

Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional organisasi, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut keuntungannya organisasi terbagi menjadi 2 yaitu, organisasi *profit* dan organisasi *non profit* (nirlaba). Berbeda dengan organisasi *profit*, tujuan utama dari organisasi ini bukanlah semata-mata untuk mencari laba. Sebuah organisasi *non profit* bertujuan untuk melayani publik dan didorong

¹ Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grafindo.2014), 27

Salah satu dari organisasi *non profit* yaitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah adalah lembaga zakat nasional (Laznas) yang dikukuhkan dengan SK Menteri Agama RI No. 523/2001. Lembaga ini bertujuan untuk mengumpulkan dana umat islam dan membagikannya untuk aktivitas dakwah dan pendidikan islam dalam bidang yang meliputi meningkatkan kualitas pendidikan, merealisasikan dakwah islamiyah, memakmurkan masjid dan memberikan santunan kepada Yatim Piatu serta peduli kemanusiaan.⁴

² Hadari nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit*, (Yogyakarta: UGM Press. 2012), 30

⁴ www.ydsf.org.id, diakses pada 19 Desember 2016

Tujuan lainnya dari Laporan Keuangan Zakat Menurut AAS-IFI (*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*) adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syari'ah Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak di perbolehkan oleh syari'ah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya. Berdasarkan tujuan tersebut maka memperlihatkan betapa pentingnya peran Dewan Syari'ah (mengeluarkan opini syariah).⁵

⁵ Teten kustiawan dkk, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, (Jakarta:Forum Zakat,2012),19

Laporan keuangan yang dikatakan akuntabel dan transparan maka dibutuhkan standar akuntansi yang mengaturnya. Berbeda dengan entitas-entitas syariah lainnya, adanya aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana sebagai faktor utama kegiatan dari Organisasi Pengelola Zakat membuatnya harus bisa mempertanggung jawabkan dana tersebut dengan benar. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standart akuntansi untuk masalah ini yaitu dengan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 yang membahas tentang laporan keuangan lembaga zakat, infaq dan shodaqoh.

Ais Zakiyudin, *Akuntansi Tingkat Dasar Dilengkapi Dengan Akuntansi bagi organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2013),150

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Apakah terdapat aturan pelaksanaan dalam PSAK 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah.
2. Apakah pelaksanaan aturan PSAK 109 sudah diterapkan dan sesuai dalam pembuatan laporan keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 2016.

1. Variable dependen yang digunakan yaitu laporan keuangan pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.
2. Variable independen yang digunakan dalam penelitian terbatas pada PSAK no. 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah.

1. Bagaimana analisis penerapan dan kesesuaian laporan keuangan tahun 2016 dengan PSAK 109 di Yayasan Dana Sosial Al-Falah?

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis :

1. Pujiyanto, "Implementasi PSAK 109 Tentang Zakat dan Infak/Sedekah (Studi Empiris pada Organisasi Pengelolaan Zakat dan Infak/Sedekah di Kota Malang)". Pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 6 April PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah telah disahkan, akan tetapi masih banyak organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah belum menerapkannya. Sangat disayangkan apabila organisasi pengelolaan zakat dan infak/sedekah masih menerapkan akuntansi konvensional karena audit tidak akan maksimal dan bisa mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Dengan fokus sikap dan minat amil terhadap praktik akuntansi zakat. Dari hasil analisis diketahui negatif karena masih banyak amil yang belum mendapatkan sosialisasi.
2. Andi Metari Setiariware, "Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq, dan Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) ompet Dhuafa Cabang

	praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?		
Metode penelitian	Deskriptif-Regresi	Deskriptif-Komparatif,	Deskriptif
Hasil analisis	Hasil analisis deskriptif responden menyatakan bahwa dari 32 responden hanya 9 responden yang menyatakan pernah mengikuti sosialisasi PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah	Pada penerapan akuntansinya, Dompot Dhuafa menggunakan sistem akuntansi dana. Dompot Dhuafa memisahkan dana menurut sumber dan peruntukannya. Dana di bagi ke dalam 7 pos, yaitu dana zakat, dana infak/sedekah, dana kemanusiaan, dana wakaf, dana pengelola/amil, dana tebar hewan kurban, dan dana lain-lain.	YDSF telah menerapkan aturan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Akan tetapi, terdapat akun baru yang tidak termasuk dalam PSAK no.109 dan sengaja ditambahkan guna menunjang adanya program-program yang dilaksanakan oleh YDSF Surabaya. Akun tersebut adalah dana wakaf, dana bagi hasil dan dana non halal.
Kesimpulan	Sikap amil tidak berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah. Norma subyektif amil berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.	Penyajian laporan keuangan Dompot Dhuafa terdiri dari, Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, Laporan Arus Kas, Catatan Atas laporan Keuangan. Pada prinsipnya perlakuan akuntansi pada Dompot Dhuafa Cabang Makassar telah sesuai dengan PSAK 109, kecuali penyajian saldo dana pada laporan posisi keuangan (neraca) Dompot Dhuafa belum sesuai dengan	YDSF Surabaya pada tahun 2016 menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan dengan pos maupun akun-akun yang dicatitkan tersebut sesuai dengan aturan PSAK no.109. Namun ada beberapa akun yang tidak termasuk dalam PSAK no. 109 yaitu akun dana bagi hasil, selain itu juga tidak terdapatnya akun penyusutan aset dalam laporan posisi keuangan dan laporan aset kelolaan. Walaupun demikian YDSF Surabaya dapat dikatakan telah menerapkan PSAK

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam lembaga yang bernama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu PSAK no. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

⁷ Teten kustiawan dkk, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, (Jakarta:Forum Zakat,2012), 29.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini agar dapat menggambarkan dan menganalisis mengenai laporan yang digunakan dengan laporan yang sesuai dengan penerapan PSAK 109. Peneliti akan menggambarkan kenyataan dilapangan dan membandingkannya penerapan Laporan Keuangan dengan PSAK 109, serta menarik kesimpulan.

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diambil adalah lembaga zakat yang sudah menerapkan dan menggunakan sistem akuntansi pengelolaan zakat secara keseluruhan. Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Zakat Yayasan Dana Sosial Al-falah Surabaya.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu para *staff* dari Yayasan Dana Sosial Al-Falah.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen laporan keuangan Yayasan Dana sosial al-Falah. Untuk melengkapi data primer juga digunakan PSAK 109 sebagai sumber literturnya.

4. Jenis data

Berdasarkan jenisnya data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.⁸

penulisan dengan membagikannya dalam beberapa bab yang satu sama lain saling berhubungan dari bab satu sampai dengan bab lima. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

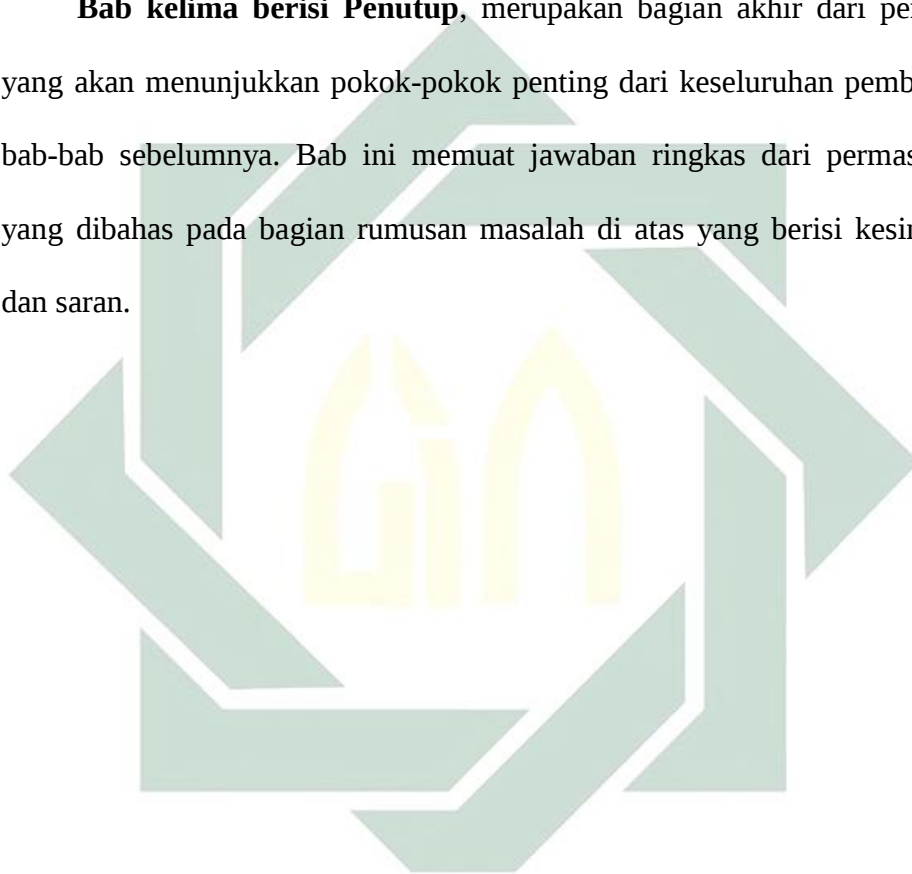
Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini merupakan pengantar materi sebagai pendahuluan yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berjudul Laporan Keuangan. Bab ini memuat penjelasan tentang definisi, macam-macam Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Perubahan Dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan, dan PSAK 109 sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Bahasan ditekankan pada penjabaran disiplin keilmuan tertentu sesuai dengan bidang penelitian yang akan dilakukan dan sedapat mungkin mencakup seluruh perkembangan teori keilmuan tersebut sampai perkembangan terbaru yang diungkap secara akumulatif dan didekati secara analisis.

Bab ketiga berjudul Laporan Keuangan Yayasan Dana Sosial Al-falah Tahun 2016, bab ini berisi data-data penelitian yang masih asli. Bab ini memuat laporan keuangan pada tahun 2016, data-data wawancara dengan manajer keuangan dan *staff* akuntansi.

Bab empat berjudul Analisis Laporan Keuangan Yayasan Dana Sosial Al-falah Tahun 2016. Bab analisis data memuat analisis terhadap data

Bab kelima berisi Penutup, merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas yang berisi kesimpulan dan saran.



A. Konsep Laporan keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

2. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan

¹ Bambang Wahyudi, *Mudah Membaca Laporan Keuangan Panduan Memahami Laporan Keuangan Perusahaan Bagi Manajer*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014), 7

² Hery, Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi, (Jakarta: Prenada,2014), 50.

a. Tujuan khusus

b. Tujuan umum

Di dalam Islam tujuan Laporan keuangan lebih dititikberatkan sebagai alat pertanggung jawaban manajemen yang diberi amanah untuk mengelola suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam Al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 282 yang artinya:

³ Hadri Mulya, *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus akuntansi*, (Jakarta:Mitra Wacana Media,2013), 14.

⁴ Dina Fitria, *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*, (Jakarta:Laskar Aksara,2014), 111.

menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, mereka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan mempersaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya dan persaksianlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian) maka sesungguhnya

Kegunaan Laporan Keuangan selain sebagai pertanggungjawaban, juga sebagai alat komunikasi antara aktivitas organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta sebagai alat perencanaan, pengendalian dan pengembalian keputusan yang efektif bagi manajemen.⁶

Laporan keuangan harus memiliki sifat-sifat berikut⁷:

- ⁵ Ais Zakiyudin, *Akuntansi Tingkat Dasar Dilengkapi Dengan Akuntansi bagi organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 152.

⁶ Lantip Susilowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta:Kalimedia,2016), 36.

[illegible]

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- Organisasi *non profit* adalah sebuah *social enterprise*, yang harus dikelola secara profesional, memiliki laporan keuangan yang

Oleh karena itu akuntansi untuk organisasi *non profit* laporan keuangan yang digunakan sedikit berbeda. Adanya beberapa jenis dana yang diterima dan tidak adanya keuntungan yang dihasilkan, menjadikannya harus menyediakan informasi yang menyangkut penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang harus disusun oleh organisasi *non profit* adalah:⁹

- Laporan Posisi Keuangan / Neraca
- Laporan Perubahan Dana
- Laporan Perubahan Aset Kelolaan
- Laporan Arus Kas
- Catatan Laporan Keuangan

Laporan yang sistematis berisi informasi tentang perkiraan-perkiraan *riil* (Real Account) yaitu, posisi aktiva (kekayaan), kewajiban (utang), dan saldo dana Organisasi per tanggal tertentu.¹⁰ Tujuan Laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset (termasuk aset kelolaan),

¹⁰ Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2014), 69.

Dana menyajikan setiap jenis dana yang memiliki karakteristik tertentu sehingga harus disajikan sebagai suatu dana tersendiri, yaitu:

1. Dana Zakat

Zakat adalah kewajiban harta yang spesifik, memiliki syarat tertentu, alokasi tertentu dan waktu tertentu. Zakat memiliki kekhususan yang berbeda dengan infak atau shadaqah. Seperti zakat fitrah yang dilaksanakan hanya setahun sekali menjelang hari raya Idul Fitri. Semua dana zakat baik itu zakat penghasilan, zakat perdagangan, zakat pertanian dan zakat yang lainnya merupakan dana terikat yang alokasi dan distribusinya hanya diberikan kepada delapan asnaf (golongan).¹⁵ Delapan asnaf tersebut yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, *ghorim*, sabilillah dan ibnu sabil.

2. Dana Infaq/sedekah

Infak yaitu mengeluarkan atau membelanjakan harta yang mencakup zakat dan non-zakat. Infak ada yang wajib ada yang sunnah. Infak wajib diantaranya *kafarat*, *nadzar*, zakat dll. Infak sunnah diantaranya infak kepada fakir miskin sesama muslim, infak bencana alam dll. Berbeda dengan zakat, dana infak dapat diberikan kepada siapapun meskipun tidak termasuk dalam delapan asnaf.

Shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infak. Shadaqah dapat bermakna infak, zakat dan kebaikan non-materi.¹⁶

¹⁵ Erie Sudewo, *Manajemen ZIS*, (Jakarta:IMZ. 2012),25

¹⁶ Gus Arifin, *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak/Sedekah*, (Jakarta: Gramedia. 2011), 50

E. Laporan Arus Kas

²²Ibid, 31.

[illegible]

sehingga mengetahui apa yang terjadi terhadap sumber daya organisasi yang paling lancar (*liquid*).²⁴

Laporan ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu²⁵:

1. Kegiatan operasional

Diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan organisasi. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih, misalnya berkaitan dengan²⁶:

- Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas pada pemasok barang atau jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.
- Penerimaan dan pembayaran kas dari operasi lainnya.

2. Kegiatan investasi

Penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan, misalnya²⁷:

²⁴ Toto sucipto dkk, *Akuntansi 1B Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta:Yudhistira,2007), 80.

²⁵ (Jakarta: PustakaSinar, 2007), 88.
Lantip Sisulowati, *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*,
(Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 48.

²⁶ Mursyidi, *Akuntansi Dasar*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2010), 130.

²⁷ *ibid*, 130-131.

Aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan modal organisasi, misalnya²⁸:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham organisasi.
- c. Penerimaan kas dan emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo utang yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembayaran (*finance lease*).

Dalam penyajiannya laporan arus kas memiliki dua bentuk, yaitu:

²⁸ *ibid*, 131.

³¹ Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, (Jakarta: Prenada, 2014), 21.

- ³² Epi Indriani, *Akuntansi Gampang*, (Jakarta:Dunia Cerdas,2013), 137.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun *Exposure Draft* (ED) PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengelolaan zakat dan infak/sedekah pada Lembaga Keuangan Syariah. Secara umum, semua LKS baik komersial maupun nirlaba memiliki transaksi pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah baik dari individu di dalam entitas maupun dari luar entitas yang diamanahkan kepada LKS. Secara khusus, LKS yang memiliki kompetensi untuk mengelola dana ZIS adalah Organisasi Pengelola Zakat yang berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpul Zakat.³³

³³ Ais Zakiyudin, *Akuntansi Tingkat Dasar Dilengkapi Dengan Akuntansi bagi organisasi Pengelola Zakat*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 155.

- 6) *fisabilillah*;
 - 7) orang dalam perjalanan (*ibnu sabil*); dan
 - 8) amil.
- g. *Muzakki* adalah individu muslim yang secara syariah wajib membayar (menunaikan) zakat.
- h. Nisab adalah batas minimum harta yang wajib dikeluarkan zakatnya.
- i. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).
- ## 2. Karakteristik

Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan *nisab*, *haul* (baik yang periodik maupun yang tidak periodik), tarif zakat (*qadar*), dan peruntukannya.

Infak/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infak/sedekah.

Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

- ### 3. Pengakuan dan Pengukuran
- #### a. Zakat
- ##### 1) Pengakuan

- 2) Pengukuran setelah pengakuan awal

[illegible]

3) Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset non kas.

b. Infak/Sedekah

1) Pengakuan awal

- a) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar:

- (1) jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- (2) nilai wajar, jika dalam bentuk non kas.

- b) Penentuan nilai wajar aset non kas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset non kas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan.

- c) Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infak/sedekah untuk bagian penerima infak/sedekah.

- d) Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a) Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset non kas. Aset non kas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar.
- b) Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.
- c) Amil dapat pula menerima aset non kas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil ambulance.
- d) Aset non kas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset non kas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan.
- e) Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai:
 - (1) pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil;
 - (2) kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

berikut:

Laporan Perubahan Dana BAZ “XXX”

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT Penerimaan Penerimaan dari muzakki muzakki entitas muzakki individual Hasil penempatan Jumlah penerimaan dana zakat Bagian amil atas penerimaan dana zakat Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil Penyaluran Fakir-Miskin Riqab Gharim Muallaf Sabilillah Ibnu sabil Jumlah penyaluran dana zakat Surplus (defisit) Saldo awal Saldo akhir	
DANA INFAK/SEDEKAH Penerimaan Infak/sedekah terikat atau <i>muqayyadah</i> Infak/sedekah tidak terikat atau <i>mutlaqah</i> Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah Hasil pengelolaan Jumlah penerimaan dana infak/sedekah Penyaluran Infak/sedekah terikat atau <i>muqayyadah</i> Infak/sedekah tidak terikat atau <i>mutlaqah</i> Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan) Jumlah penyaluran dana infak/sedekah Surplus (defisit) Saldo awal Saldo akhir	
DANA AMIL Penerimaan Bagian amil dari dana zakat Bagian amil dari dana infak/sedekah	

Didirikan sejak Maret 1987 oleh para tokoh, ulama, dan pengusaha muslim di Masjid Al-falah Surabaya dan telah dikukuhkan pemerintah dengan SK Menteri Agama No. 523 Tahun 2001 dan No. 52 Tahun 2015 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal. Yayasan Dana Sosial al-falah (YDSF) merupakan suatu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah yang telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 propinsi di Indonesia. Paradigma prestasi YDSF sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia.¹

¹ www.ydsf.org diakses pada tanggal 20 Februari 2017

Penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan dana secara syar'i, efisien, efektif & produktif.²

1. Visi

Sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam.³

2. Misi

Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam,
- b. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin dan terlantar.
- c. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya.
- d. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para *dai*, khususnya yang berada di pedesaan atau terpencil.
- e. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah.⁴

3. Struktur Organisasi

YDSF memiliki sebuah struktur organisasi demi kelancaran perjalanan lembaganya sesuai amanah, baik dari yayasan langsung maupun dari kantornya.

² Ibid

³ *ibid*⁴ *ibid*

Kemudian, mengenai struktur organisasi *staff* kantor gedung pendayagunaan dan penghimpunan ini terbentuk atas jabatan Direktur Pelaksana yang ditempati oleh Jauhari Sani, Wakil Direktur oleh Ma'mun Afani, dan Satuan Pengawas Internal oleh Wisnu Barata dan Samsir. Adapun bagian Kepala Divisi terdapat empat posisi, di antaranya adalah Kepala Divisi Penghimpunan yang diduduki oleh Arif Prasajo, Kepala Divisi Pendayagunaan yang diduduki oleh H. M. Machsun, Kepala Divisi Keuangan yang diduduki oleh Hj. Enik Cahyani, dan terakhir Kepala Divisi Umum yang diduduki oleh Roni Hariyanto.⁶

Masing-masing jabatan dalam struktur organisasi memiliki kewajiban tugas yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya.

⁶ Ibid.

1. Layanan Komunikasi Koordinator Donatur

⁷ YDSF, *30 Tahun YDSF Terus Berikhtiar Menebar Manfaat Untuk Kesejahteraan Umat*, (Surabaya: YDSF, 2017) dan wawancara dengan Irwan
⁸ *ibid*

Yayasan Dana Sosial al-falah memiliki lima bidang kerja yang fokus utamanya yaitu bidang pendidikan, bidang yatim, bidang masjid, bidang dakwah, dan bidang kemanusiaan. Berikut program-program penyaluran dana yang ada di YDSF: ¹⁰

Pada bidang Pendidikan, Yayasan Dana Sosial al-falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

Bentuk program ini adalah pemberian bantuan perbaikan fisik, penambahan sarana prasarana dan operasional untuk sekolah-sekolah Islam khususnya di daerah pedesaan. Program ini ditujukan untuk sekolah-sekolah Islam yang mengalami kerusakan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajarnya.

Program yang dilaksanakan setiap tahun ajaran baru dimulai berupa pemberian paket belajar yang terdiri dari tas sekolah dan seperangkat alat tulis. Program ini digulirkan untuk meringankan

[illegible]

g. Diklat Guru Taman Kanak-kanak Islam (DGTKI)

Penyelenggaraan pendidikan dan latihan dengan target melahirkan pendidik TK Islam yang siap pakai, mampu mengajar alquran, juga dalam rangka memenuhi kebutuhan guru TK Islam

Bertujuan menyiapkan SDM berkualitas dan pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki pemahaman yang *komprehensif*, memiliki *integritas* dan *kredibilitas* yang tinggi, berkepribadian matang, moderat, serta peduli terhadap kehidupan bangsa dan negara.

i. Sertifikasi Guru Quran

Bekerja sama dengan UMMI Foundation, diadakan untuk mengukur kemampuan guru quran (kemampuan baca alquran guru) sehingga guru-guru alquran terstandarisasikan.

j. Kampung Alquran

Ikhtiar dalam rangka membumikan alquran agar umat islam dekat dengan alquran, membaca serta mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil di pemukiman dan perkantoran

k. Mukafaah Guru Sekolah Islam

Program yang ditujukan kepada guru-guru sekolah Islam yang kesejahteraannya masih minim, terutama di wilayah terpencil dan pedesaan yang bergaji tak lebih dari Rp. 150.000,00 bahkan kurang.

1. Sekolah Pena Bangsa

Bekerjasama dengan Yayasan UMMI Foundation, membentuk program ini dengan visi menciptakan sekolah berbasis alquran sebagai warna dalam kehidupan siswa dengan menitik beratkan pada tiga hal yaitu siswa mampu membaca alquran dengan baik dan benar, siswa sadar dengan kewajiban sholat serta melatih siswa agar ikut memperhatikan kebersihan lingkungannya.

2. Yatim

Pada bidang Yatim, Yayasan Dana Sosial al-falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

a. Beasiswa Yatim *non* Panti

Memberikan bantuan pendidikan untuk anak yatim *non panti* agar mereka terbantu dalam mencukupi biaya pendidikannya. Pemberian bantuan berupa beasiswa pendidikan.

b. Beasiswa Yatim Anak Panti

Pada bidang Masjid, Yayasan Dana Sosial al-falah
mengeluarkan program-program sebagai berikut:

[illegible]

Tujuan dari Gerakan Subuh Berjamaah untuk membangkitkan *ghirah* umat terhadap nilai-nilai Islam. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menggugah kesadaran umat Islam akan besarnya keutamaan shalat berjama'ah di masjid. Selain itu juga bertujuan untuk mempererat persatuan umat Islam.

Program pelatihan-pelatihan pemakmuran masjid diharapkan para imam dan takmir masjid dapat menarik jama'ah shalat lebih banyak. Pelatihannya tidak hanya pelatihan imam saja, tetapi juga para takmir dibekali dengan kiat memakmurkan masjid serta pelatihan untuk para marbot agar mampu menghadirkan masjid yang bersih, nyaman dan indah.

Pada bidang Dakwah, Yayasan Dana Sosial al-falah mengeluarkan program-program sebagai berikut:

Berawal dari semakin bertambahnya kebutuhan mushaf alquran selain itu sering dijumpai di masjid atau mushalla kampung,

mengadakan pembinaan untuk masyarakat lepas anak-anak remaja dengan tujuan memberi wawasan, pelatihan dan konseling. Tidak cukup sampai di situ, pembinaan setelah keluar lepas pun ikut diperhatikan.

c. Layanan Ceramah

Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah pembentukan karakter anak, pengembangan potensi dan eksplorasi sumber daya manusia untuk menciptakan masyarakat madani di masa depan.

e. Mukafaah *Dai* Yayasan Dana Sosial al-falah

c. Zakat Untuk *Ghorim*

Untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan melunasi utang dengan harapan mampu meringankan beban para *ghorim*.

d. Zakat Untuk *Mualaf*

Membantu para *mualaf* yang baru memulai hidup dengan nilai-nilai dan syariat islam. Sasarannya adalah para *mualaf* yang mengalami kesulitan membiayai hidupnya serta bersedia mengikuti pembinaan agama Islam.

e. Zakat Untuk Guru Alquran

Dikhususkan untuk membantu guru-guru mengaji dalam hal mukafaah mereka. Sasaran utamanya adalah guru-guru mengaji yang tinggal di kota maupun di pelosok-pelosok desa yang umumnya tidak digaji.

f. Zakat Untuk *Ibnu sabil*

Program untuk membantu *ibnu sabil* yang mengalami kesulitan baik biaya hidup maupun biaya pulang ke kampung halamannya.

g. Komunitas Usaha Mandiri (KUM)

Berupa bantuan modal usaha untuk memberdayakan usaha kecil serta peningkatan *skill* kewirausahaan melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan spiritual. Penerimaannya adalah masyarakat miskin kota yang sedang mengembangkan usahanya.

Diadakan menjelang hari Raya Qurban yang didistribusikan ke daerah-daerah terpencil dan terpelosok. Penerimaannya adalah masyarakat di daerah pelosok pedesaan yang jarang mengadakan sembelih hewan qurban pada saat hari raya qurban dan daerah terdampak bencana.

ke daerah-daerah

Diluncurkan dengan tujuan membantu masyarakat yang berada di wilayah krisis air bersih. Diawali dengan proyek-proyek kecil seperti pemasangan pipa atau pompa air dan proyek besar seperti mengubah air waduk menjadi air layak konsumsi.

berada di wilayah

Keuangan YDSF tahun 2016

Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan
as serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan

YDSF menyajikan laporan posisi keuangan sebagai berikut

aset disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya, dikelompokkan ke dalam

Aset lancar yang berisi kas dan setara kas, piutang, uang muka dan biaya

YDSF menyajikan laporan posisi keuangan sebagai berikut

aset disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya, dikelompokkan ke dalam

Aset lancar yang berisi kas dan setara kas, piutang, uang muka dan biaya

dibayar dimuka sedangkan aset tidak lancar berisi aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan dalam penyajiannya.¹¹

Liabilitas dibagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek terdapat biaya yang masih harus dibayar, utang lain-lain dan utang pajak, sedangkan untuk jangka panjang terdapat liabilitas imbalan kerja.

Untuk saldo dana YDSF menunjukkan saldo dana zakat, saldo dana infaq, saldo dana amil, saldo dana waqaf serta saldo dana bagi hasil dan *non* halal. Dana waqaf didapat dari Waqaf masjid, Waqaf ambulance dan Waqaf Alquran Braille sedangkan dana bagi Hasil didapat dari penyimpanan Zakat, Infaq/Sedekah pada Bank.¹² Penyajian laporan posisi keuangan YDSF dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Laporan Perubahan Dana

YDSF menyajikan laporan perubahan dana mencakup penerimaan, penyaluran, kenaikan/penurunan, saldo awal, dan saldo akhir di tiap-tiap jenis dana yang ada.¹³

a. Dana Zakat

Penyajian dana Zakat YDSF Surabaya berupa:

1) Penerimaan

untuk penerimaannya dibagi menjadi 2 yaitu penerimaan muzaki individu yang penerimaannya setiap bulan, dan Zakat Fitrah yang penerimaannya hanya pada bulan Ramadhan.

¹¹ YDSF, Laporan Keuangan Tahun 2016

¹² Wawancara dengan Afif Nurhadiyan

¹³ Laporan Keuangan YDSF tahun 2016

2) Penyaluran

- 3) Kenaikan/penurunan
- 4) Dana infaq awal tahun
- 5) Dana infaq akhir tahun

Dana Amil didapat dari dana zakat, dana Infaq serta dari penerimaan lainnya dan digunakan untuk biaya-biaya operasional amil. Penyajiannya berupa :

- ¹⁶ *ibid*
¹⁷ *ibid*

4) Dana amil awal tahun

5) Dana amil akhir tahun

d. Dana Waqaf

Dana Waqaf didapat dari Waqaf masjid, Waqaf ambulance dan Waqaf Alquran Braille.¹⁸ Penyajiannya berupa penerimaan, penyaluran, kenaikan, dana waqaf awal tahun dan dana waqaf akhir tahun.¹⁹

e. Dana Bagi Hasil dan *Non* Halal

Dana bagi hasil dan *non* halal penerimaannya didapat dari bunga dan bagi hasil yang diberikan oleh Bank atas penyimpanan dana dan YDSF Surabaya menyalurkannya ke arah umum seperti pembangunan jalan paving atau pembuatan gapura.²⁰ Penyajiannya berupa penerimaan, penyaluran, kenaikan, dana bagi hasil dan *non* halal awal tahun serta dana bagi hasil dan *non* halal akhir tahun.²¹

Penyajian laporan perubahan dana YDSF dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Laporan Aset Kelolaan

YDSF tahun 2016 memiliki aset lancar kelolaan berupa piutang bergulir dan aset tidak lancar kelolaan berupa kendaraan.²² Untuk aset kelolaan YDSF Surabaya membuat program tersendiri yaitu Komunitas Usaha Mandiri untuk piutang bergulir dan Waqaf Ambulan untuk

¹⁸ Wawancara dengan pak Irwan

¹⁹ Laporan Keuangan YDSF tahun 2016

²⁰ Wawancara dengan Afif Nurhadiyan

²¹ YDSF, Laporan Keuangan Tahun 2016

²² *ibid*

kendaraan.²³ Dalam penyajiannya berisi saldo awal, penambahan, pengurangan dan saldo akhir. Penyajian laporan aset kelolaan YDSF dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas YDSF menggunakan metode *cash basic*, yaitu dengan metode langsung yang penyajiannya terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.²⁴ Dalam aktivitas operasi terdapat kegiatan utama dari YDSF berupa penerimaan dan penyaluran dana, sedangkan untuk aktivitas investasi menjelaskan tentang pembelian aset tetap yang dibeli oleh YDSF, untuk aktivitas pendanaan digunakan untuk program qordhul hasan karyawan, program bantuan tunjangan hari tua karyawan, piutang mitra dan piutang lain-lain.²⁵ Penyajian laporan arus kas YDSF dapat dilihat pada lampiran 4.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan YDSF menjelaskan gambaran umum tentang yayasan, kebijakan-kebijakan yang diambil serta pengungkapan dan pengukuran atas transaksi-transaksi yang telah dilaporkan dan yang ada pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan serta laporan arus kas yang diterapkan oleh manajemen sehingga menghasilkan angka-angka dalam laporan keuangan.²⁶ Penyajian catatan atas laporan keuangan YDSF dapat dilihat pada lampiran 5.

²³ Wawancara dengan Irwan

²⁴ YDSF, Laporan Keuangan Tahun 2016

²⁵ *ibid*

26 Ibid

Laporan keuangan YDSF Surabaya pada tahun 2016 disajikan seperti bentuk laporan keuangan lembaga amil zakat lainnya. Meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan YDSF Surabaya ini sudah menerapkan PSAK no. 109, tentunya perlu dilakukan analisis lebih lanjut. Melalui tahap perbandingan antara laporan keuangan YDSF Surabaya tahun 2016 dengan PSAK no. 109.

Pada laporan keuangan YDSF Surabaya tahun 2016, laporan posisi keuangan disajikan dengan pos-pos secara terpisah. Dimana YDSF menambahkan akun baru untuk dana waqaf serta dana bagi hasil dan dana non halal didalamnya. Dana bagi hasil didapat karena adanya pemutaran uang di bank dan YDSF mendapatkan bagi hasil atas perputaran simpanan dana.

Dalam PSAK no. 109 disebutkan bahwa untuk dana non halal, dana tersebut diakui namun pencatatan dan penyajiannya terpisah dari dana zakat, dana infak dan dana amil. Dana non halal ini termasuk dalam PSAK paragraf ke 33.

Sedangkan dana bagi hasil dalam PSAK no. 109 tidak disebutkan, sehingga akun dana bagi hasil pada pos laporan keuangan dinyatakan akun baru yang ditambahkan YDSF karena adanya perputaran simpanan dana di bank. Kemudian mengenai dana waqaf, akuntan yang bertugas di YDSF Surabaya menyatakan akun tersebut sengaja ditambahkan untuk menunjang program penyaluran dana yang dilaksanakan oleh YDSF Surabaya.

Selanjutnya mengenai laporan perubahan dana.YDSF dalam penyajian laporan keuangannya untuk penerimaan dana diperoleh dari sumber-sumbernya yang sesuai dengan kelompok dana tersebut berasal.

Dan pada PSAK no.109 paragraf 36 menyatakan bahwa amil menyajikan laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana non halal baik saat penerimaan maupun penyaluran.

Untuk laporan aset kelolaan YDSF tahun 2016 disajikan dengan menempatkan pos-pos yang ada sesuai dengan standarnya, namunYDSF tidak menyertakan pos akumulasi penyusutan aset tetap dalam laporan ini.

Berdasarkan PSAK no.109 paragraf 36, laporan perubahan aset kelolaan mencakup aset kelolaan lancar, aset kelolaan tidak lancar beserta akumulasi penyusutan, penambahan, pengurangan, saldo awal dan saldo akhir.

Setelah menyelesaikan laporan aset kelolaan, tentunya terdapat laporan yang mencakup aktivitas transaksi kas. Laporan tersebut disajikan dalam laporan arus kas. YDSF Surabaya dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan aktivitas-aktivitas arus kas secara terperinci baik dari penerimaan dana kas maupun penggunaan dana kas.

Pada PSAK no.109 laporan arus kas ini tidak dimuat di dalamnya. Hal ini dikarenakan pada PSAK sebelumnya yaitu PSAK no.2 sudah memuat secara jelas mengenai laporan arus kas.

Laporan keuangan yang terakhir disajikan oleh YDSF Surabaya adalah catatan atas laporan keuangan memuat tentang gambaran umum YDSF, kebijakan-kebijakan yang diambil serta pengungkapan dan pengukuran atas transaksi-transaksi yang telah dilaporkan terdapat pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan serta laporan arus kas.

Penjelasan mengenai catatan atas laporan keuangan dalam PSAK 109 tidak diterangkan sebab pada PSAK no 101 catatan atas laporan keuangan lebih dahulu dijelaskan dalam muatan penyajian laporan keuangan syariah.

Berdasarkan semua analisis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa YDSF telah menerapkan aturan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 109. Akan tetapi, terdapat akun baru yang tidak termasuk dalam PSAK no.109 dan sengaja ditambahkan guna menunjang adanya program-program yang dilaksanakan oleh YDSF Surabaya. Akun tersebut adalah dana wakaf, dana bagi hasil dan dana non halal. Sehingga dapat dikatakan bahwa YDSF Surabaya telah menerapkan PSAK no. 109.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

PSAK no.109 memuat berbagai aturan mengenai laporan keuangan lembaga amil zakat. YDSF Surabaya sebagai salah satu lembaga amil zakat pada tahun 2016 menyajikan laporan keuangannya dalam bentuk laporan keuangan dengan pos maupun akun-akun yang dicatatkan tersebut sesuai dengan aturan PSAK no.109. Namun, ada beberapa akun yang tidak termasuk dalam PSAK no. 109 yaitu akun dana bagi hasil, selain itu juga tidak terdapatnya akun penyusutan aset dalam laporan posisi keuangan dan laporan aset kelolaan. Walaupun demikian YDSF Surabaya dapat dikatakan telah menerapkan PSAK no.109 di dalam Laporan Keuangannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang penulis ajukan, yaitu:

1. Bagi pembaca dapat mengambil sisi positif dari adanya penelitian yang memuat laporan keuangan serta aturan PSAK no.109 tentang akuntansi zakat infak/sedekah.
2. Bagi YDSF Surabaya diharapkan kedepannya dapat mengubah sajian laporan keuangan yang sesuai dengan aturan PSAK no.109, yaitu dengan menghilangkan akun bagi hasil dikarenakan YDSF bukan lembaga

2. Bagi YDSF Surabaya diharapkan kedepannya dapat mengubah sajian laporan keuangan yang sesuai dengan aturan PSAK no.109, yaitu dengan menghilangkan akun bagi hasil dikarenakan YDSF bukan lembaga

Daftar Pustaka

- Arifin, Gus. *Dalil-Dalil dan Keutamaan Zakat, Infak/Sedekah*. Jakarta: Gramedia, 2011.
- Fitria, Dina. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta:Laskar Aksara, 2014.
- Hery. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada, 2014.
- Hery. *Mengenai dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo, 2014.
- Indianto, Nur dan Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Indriani, Epi. *Akuntansi Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Kustiawan, Teten dkk. *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*. Jakarta:Forum Zakat, 2012.
- Lubis, Suhrawardi. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII, 1995.
- Mulya, Hadri. *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan Teknis Siklus akuntansi*. Jakarta:Mitra Wacana Media, 2013.
- Mursyidi. *Akuntansi Dasar*. Bogor:Ghalia Indonesia, 2010.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit*. Yogyakarta: UGM Press, 2012.
- Sucipto ,Toto dkk. *Akuntansi 1B Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bisnis dan Manajemen*. Jakarta:Yudhistira, 2007.
- Sudewo, Erie. *Manajemen ZIS*. Jakarta: IMZ, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susilowati, Lantip. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*, Yogyakarta:Kalimedia, 2016.

